

PENDAMPINGAN EVALUASI BIAYA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI UMKM NASI BAKAR TITORI

Herlina¹, Marwa Abd Aziz², Evi Wulandari³, Asmaida⁴

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi

^{2,3}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari

Email: herlinabuditeguh@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk mengevaluasi biaya usaha nasi bakar titori dalam rangka pengendalian biaya guna meningkatkan efisiensi dan memberikan beberapa alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka upaya menghadapi kenaikan harga bahan baku. Metode yang di gunakan dalam pengabdian adalah diskusi. Tahapannya dimulai dari berkoordinasi dengan pemilik usaha, kegiatan diskusi dan tahapan evaluasi. Pada tahapan diskusi menunjukkan bahwa usaha nasi bakar titori belum mampu mengendalikan biaya bahan baku terutama daging ayam apabila terjadi kenaikan harga sebab pelaku usaha selalu menyediakan bahan baku yang segar sehingga pembelian dilakukan setiap hari. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan penerimaan. Di sisi lain biaya tenaga kerja dan biaya overhead pada usaha nasi bakar titori dapat dikendalikan dan efisien, misalnya kegiatan memasak nasi menggunakan kayu bakar. Langkah praktis yang dapat dilakukan yaitu mulai dari penetapan standar biaya, penetapan harga yang fleksibel sesuai dengan fluktuasi harga, pembelian bahan baku secara kelompok, memantau berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga bahan baku, diversifikasi bahan baku. Harapannya pelaku usaha mampu menerapkan beberapa alternatif tindakan yang disarankan oleh tim PKM agar mampu mengurangi penurunan penerimaan.

Kata kunci: Biaya Produksi, UMKM Nasi bakar Titori, Evaluasi

LATAR BELAKANG

Pentingnya pemahaman akan biaya dalam mengelola usaha, akan sangat membantu pelaku usaha UMKM dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. Informasi biaya perlu dipahami oleh para pelaku usaha, karena informasi biaya sangat diperlukan dalam penetapan harga jual, efisiensi penggunaan sumber daya, dan evaluasi tentang produk yang menguntungkan, keputusan pengembangan pasar, dan lain-lain (Martini et al., 2020). UMKM yang beregerak pada usaha makanan, tentu tidak lepas dari biaya bahan baku yang mana bahan bakunya merupakan bahan pangan. Berbagai permasalahan di dalam negeri seperti produksi dan distribusi menyebabkan harga pangan seperti beras, kedelai, daging ayam, cabai dan bawang merah berfluktuasi. Faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga pangan adalah pasokan komoditas, kenaikan biaya input produksi, peningkatan permintaan komoditas, kondisi cuaca di lokasi produksi pertanian, adanya kebijakan pembatasan impor, dan permintaan di tingkat internasional (Bahtiar & Raswatie, 2022). Fluktuasi harga bahan baku dapat menimbulkan tantangan yang signifikan bagi pemilik usaha makanan dan berdampak pada kemampuan mereka untuk mempertahankan harga dan kualitas

89

yang konsisten (Widiati & Madaniah, 2021).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) nasi bakar titori menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh fluktuasi harga bahan baku yang berdampak pada penurunan penerimaan. Diakui pemilik nasi bakar titori bahwa kenaikan harga bahan baku terjadi pada komoditi ayam, cumi dan cabai merah berdampak pada penurunan penerimaan 50% sampai 70%. Berdasarkan pengamatan pemilik usaha nasi bakar titori, penurunan penerimaan tersebut terjadi pada hari raya idul adha, dan idul fitri. Selain disebabkan kenaikan harga bahan baku, usaha nasi bakar titori juga mengalami penurunan penerimaan karena sepiunya penjualan akibat adanya jadwal masuk sekolah tahun ajaran baru yakni pada bulan juni dan juli.

Pemberdayaan UMKM penting dilakukan untuk mendorong mereka bertahan pada kondisi yang tidak pasti salah satunya kenaikan harga bahan baku. Memahami struktur biaya, strategi penetapan harga, dan posisi pasar dapat lebih membantu UMKM dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh fluktuasi harga bahan baku (Martini et al., 2020).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan melakukan pendampingan untuk mengevaluasi biaya pada usaha nasi bakar titori. Tujuannya agar usaha dapat membangun proses pembelian yang efisien dan mengeksplorasi opsi alternatif yang dapat berkontribusi pada pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam mengelola biaya bahan baku pada nasi bakar titori. Pemberdayaan UMKM penting dilakukan untuk mendorong mereka bertahan pada kondisi yang tidak pasti salah satunya harga bahan baku yang tidak stabil (Linda et al., 2020).

METODE

Sasaran kegiatan PKM tentang evaluasi biaya untuk meningkatkan efisiensi usaha adalah UMKM nasi bakar titori. Lokasi pelaksanaan PKM yakni di lokasi penjualan nasi bakar titori yaitu *Car Free Day* Citra Raya City, Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Pemilik usaha adalah ibu Alina. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, yakni diawali koordinasi antara tim PKM dengan pemilik usaha nasi bakar titori, kemudian pelaksanaan evaluasi biaya dan dilanjutkan dengan laporan. Jadwal PKM di mulai pada minggu pertama bulan Juni 2025 hingga minggu pertama bulan Juli 2025. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM adalah diskusi. Metode diskusi dipandu dengan beberapa pertanyaan tentang komponen biaya mulai dari biaya bahan baku utama, biaya tenaga kerja, biaya overhead yakni listrik dan gas, biaya transportasi dan sewa tempat guna melakukan evaluasi biaya dan membuat rencana tindakan solusi pada usaha nasi bakar titori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nasi bakar titori merupakan salah satu UMKM di bidang kuliner yang berdiri tahun 2021. Pemilik usaha nasi bakar titori selalu ingin meningkatkan produktifitas usahanya. Artinya biaya-biaya yang dianggarkan untuk proses produksi haruslah dialokasikan dan dihitung dengan baik. Apabila kegiatan operasional ingin dilakukan secara efisien dan efektif maka perlu adanya pengawasan dan evaluasi atas berbagai biaya operasional. Pemilik usaha yang mengelola dan mengendalikan biaya produksi dengan baik, maka dapat memaksimalkan potensi keuntungan mereka dan memastikan kelangsungan bisnis yang berkesinambungan (Imsar & Harahap, 2023).

Evaluasi dan pelaporan biaya produksi adalah hal yang saling berkaitan dan sangat penting karena dengan dua hal tersebut usaha dapat mengetahui tentang penggunaan dana dalam proses produksi dan pengendalian biaya. Pada saat diskusi dalam pelaksanaan PKM, pemilik usaha nasi bakar titori ibu Alina mengungkapkan bahwa bahan baku yang digunakan seperti ayam, cumi dan ikan selalu disediakan dalam bentuk segar guna menjaga kualitas. Diakui Ibu Alina, jika disimpan di dalam kulkas rasanya akan berubah, sehingga bahan baku dibeli pada hari yang sama akan memproduksi nasi bakar. Maka dari itu, tim PKM mencatat bahwa pada usaha nasi bakar titori tidak terjadi penumpukan bahan baku. Konsekuensi dari pola ini, tim PKM mengevaluasi bahwa usaha nasi bakar titori tidak bisa menghindari kenaikan harga bahan baku ayam, cumi dan ikan. Artinya laba yang diterima akan menurun ketika terjadi kenaikan harga sebab pembelian dilakukan secara harian. Ibu Alina membeli bahan baku sesuai kebutuhan, misalnya untuk kebutuhan satu minggu membeli beras sebanyak 25 kg.

Setelah tim PKM mengevaluasi biaya bahan baku, selanjutnya biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja pada usaha nasi bakar titori mampu bekerja secara efektif, yang mana tenaga kerja digaji harian sehingga realisasi biaya tenaga kerja langsung sesuai yang diharapkan. Strategi praktis untuk mengendalikan biaya, salah satunya adalah dengan pengaturan tenaga kerja yang fleksibel (Asmana, 2025). Biaya overhead mulai dari biaya gas, listrik, kemasan, transportasi dan sewa lokasi penjualan diakui pemilik usaha nasi bakar titori sudah baik, sehingga efisien. Misalnya biaya memasak tidak sepenuhnya menggunakan gas karena memasak beras menggunakan kayu bakar sehingga biaya lebih rendah karena kayu bakar tidak dibeli. Biaya transportasi, ibu Alina menggunakan kendaraan roda dua. Tidak ada biaya sewa di lokasi *car free day* desa Mendalo Darat, hanya biaya kebersihan.

Pada kegiatan pendampingan evaluasi biaya, tim PKM bersama pemilik usaha dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Kondisi ini terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan diskusi



Gambar 2. Stand jualan nasi bakar titori

Berdasarkan pendampingan evaluasi biaya produksi nasi bakar titori, bahwa sebagian besar dapat dikendalikan, kecuali biaya bahan baku akibat fluktuasi harga. Pada usaha makanan skala kecil, stabilitas harga bahan baku sangat penting untuk memastikan profitabilitas. Maka dari itu tim PKM merekomendasikan beberapa upaya dalam pengendalian biaya bahan baku ayam, cumi dan ikan guna mengurangi dampak fluktuasi harga berupa penurunan omset. Adapun pilihan alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Nasi bakar titori menggunakan biaya standar. Biaya standar membantu dalam pengendalian dan pengelolaan biaya produksi, sehingga pemilik usaha nasi bakar titori dapat memaksimalkan efisiensi operasional dan mencapai target keuntungan yang diinginkan. Pelaku usaha dapat memiliki tolok ukur yang jelas untuk menilai kinerja operasional mereka dan memantau biaya yang sebenarnya sesuai dengan perkiraan yang telah ditetapkan (Tumewan, 2022). Hal ini penting agar pemilik usaha nasi bakar titori mampu memprediksi secara pasti biaya aktual yang akan terjadi di masa depan. Maka dari itu, tim PKM berharap melalui pengelolaan standar biaya produksi, pemilik usaha nasi bakar titori dapat meminimalkan dampak lonjakan harga selama idul fitri dan idul adha. Meskipun demikian, tim PKM menyarankan agar pemilik usaha nasi bakar titori juga melakukan pembaharuan standar biaya produksi dengan mempertimbangkan seluruh komponen biaya sebab standar biaya merupakan alat yang dinamis dan perlu diperbaharui secara teratur untuk mencerminkan perubahan dalam lingkungan bisnis, termasuk fluktuasi harga. Penerapan standar biaya produksi selain mempertimbangkan keterandalan, ketepatan dan dapat diterima, standar yang dibuat, juga harus mempertimbangkan tingkat keketatan dan kelonggaran dari standar yang akan dibuat, agar dengan standar biaya selama proses perencanaan dan pengendalian biaya dapat meningkatkan efisiensi pada setiap tahap produksi (Lalamentik, 2022).
2. Alternatif lain yang direkomendasikan oleh tim PKM adalah nasi bakar titori melakukan penetapan harga yang fleksibel sesuai dengan fluktuasi harga.
3. Strategi praktis pilihan berikutnya, tim PKM memberikan alternatif dalam upaya mengendalikan biaya adalah pembelian bahan baku dilakukan secara kelompok. Pembelian bahan baku seperti tepung, minyak goreng, dan daging ayam secara kelompok secara kolektif melalui kelompok usaha terbukti menciptakan efisiensi skala (Asmana, 2025).
4. Tim PKM juga menyarankan agar pemilik usaha nasi bakar titori memantau berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperoleh informasi tepat waktu agar dapat mengambil langkah yang lebih baik dalam menghadapi perubahan harga pangan yang cepat (Finandhita & Wibowo, 2018).
5. Diversifikasi bahan baku ayam, cumi dan ikan guna membantu mengurangi dampak kenaikan harga. Meskipun, tim PKM menyadari hal tersebut sulit karena memang kekhasan rasa nasi bakar titori terletak pada sambal ayam dan cuminya. Tim PKM

Gambar 3. Foto Bersama

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan evaluasi biaya usaha nasi bakar titori dalam rangka pengendalian biaya dan memberikan beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka upaya menghadapi kenaikan harga bahan baku. Komponen biaya yang dapat dikendalikan adalah biaya tenaga kerja dan overhead sedangkan biaya bahan baku daging ayam, cumi dan ikan belum mampu dikendalikan sebab sering terjadi kenaikan harga terutama pada hari raya idul fitri dan idul adha sehingga berdampak pada penurunan omset 50% sampai 70%. Langkah praktis yang dapat dilakukan yaitu mulai dari penetapan standar biaya, penetapan harga yang fleksibel sesuai dengan fluktuasi harga, pembelian bahan baku secara kelompok, memantau berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga bahan baku, diversifikasi bahan baku. Tidak hanya itu, dalam rangka mempertahankan penerimaan pada saat masuk sekolah tahun ajaran baru, nasi bakar titori juga perlu melakukan berbagai strategi promosi dan diskon khusus bagi konsumennya. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan biaya keuangan guna meningkatkan efisiensi usaha nasi bakar titori.

DAFTAR PUSTAKA

- Almizhid, F. F., Faizin, M., & Wahyuningtyas, F. (2023). Inovasi Pengolahan Limbah Kulit Jagung dalam Menghasilkan Produk Kerajinan Tangan Berkualitas di Desa Kalisat. *ijpm.publication*, 179-186.
- Darmayanti, Abdullah, R. (2018). *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus Pada CV. Citra Niaga Cemerlang Baubau)*.
- Asmana, Y. (2025). Strategi Pengendalian Biaya dan Hambatan Adaptasi Akuntansi Manajemen pada UMKM Makanan Olahan di Tangerang Selatan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 106-116.
- Bahtiar, R., & Raswatie, F. D. (2022). Analisis Fluktuasi Harga Pangan di Kota Bogor. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, 1(2), 70-81.
- Finandhita, A., & Wibowo, O. M. (2018). Visualisasi Data Harga Komoditas Pangan (Studi Kasus: Website Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat). *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 7(2), 59-68.
- Imsar, I., & Harahap, A. A. (2023). Implementasi Pendekatan Ekonomi Manajerial Berbasis Keislaman dalam Pengembangan Kinerja Bisnis. *Hikmah*, 20(2), 189-201.
- Lalamentik, W. J. (2022). Penerapan Biaya Standar dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Malalayang Sakti. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 711-720.
- Linda, T. M., Firiola, S., Agnissah, R., Rinaldi, M., & Ramadhani, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat di Desa Balai Makam dalam pemanfaatan bonggol pisang sebagai rintisan

- Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 344-351.
- Martini, R., Thoyib, M., & Yulita, Y. (2020). Penerapan Perhitungan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 9-15.
- Suliawati, S., Hernawati, T., & Putri, S. D. (2021). Penentuan Tarif Pengiriman Barang Berdasarkan Metode Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan. *Seminar Nasional Teknik (SEMNASSTEK) UISU*, 4(1), 160-167.
- Tumewan, T. A. (2022). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Dealer Mitsubishi Beta-Berlian Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 205-212.
- Widiati, E., & Madaniah, A. (2021). How Could Warung Tegal Franchise's System Become Interesting? *ICCD*, 3(1), 176-181.., Febrianti, D. I., & Lestari, S. A. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *EKOBIS ABDIMAS*, 68-75.
- Haidar, A., & Wahmuda, F. (2019). Pemanfaatan Batang Jagung Sebagai Pengembangan Desain. *Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan, dan Infrastruktur*, 404-408.
- Nadzifa, H. N., Putri, A. H., Rizqi, M. L., Malisa, N., Mursalina, R., & Inayati, A. A. (2023). Pengabdian Masyarakat dengan Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung dalam Pelatihan Kerajinan Tangan pada Masyarakat Desa Parunggalih Pemalang. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 44-58.
- Sahira, Pratiwi, N. C., Annisa, Arti, P., Topadda, M. I., Sofyan, . . . Dewi, S. R. (2023). Pengolahan Kreatif Limbah Kulit Jagung Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Communnity Development Journa*, 6183-6185.
- Yunita, L., Marsudi, E. (2016). Pola Pemanfaatan Limbah Pertanian untuk Usahatani di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh.